

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAN BEBAN PENYISIHAN PIUTANG ATAS KEWAJARAN NILAI DALAM *FINANCIAL STATEMENT* PT.SUTRAKABEL INTIMANDIRI

Evy Silviyani¹⁾, Agus Cahyana²⁾, Yudiana³⁾

1. FEB Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia 2. Dosen Sekolah Vokasi IPB 3. FEB Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
yudiana@fe.uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang yang dilakukan perusahaan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga menunjang kewajaran nilai dalam laporan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Sutrakabel Intimandiri mengakui piutang ketika invoice diterbitkan dan beban penyisihan piutang ketika terjadi penghapusan piutang tak tertagih. PT. Sutrakabel Intimandiri mengukur piutang dengan menetapkan beban penyisihan piutang menggunakan metode penghapusan langsung. Nilai piutang disajikan setelah dikurangi dengan piutang yang telah dihapuskan dan beban piutang tak tertagih disajikan dengan pencatatan dalam periode yang berbeda sebagaimana pendapatan penjualan dicatat. Tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang dalam laporan posisi keuangan. Perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang yang dilakukan oleh PT. Sutrakabel Intimandiri belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku sehingga belum menunjang kewajaran nilai dalam laporan keuangan.

Kata kunci : Piutang, Beban Penyisihan Piutang, Perlakuan Akuntansi Piutang, Kewajaran Nilai

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the accounting treatment of accounts receivable and bad debt expense at the company whether it was in accordance with the applicable Financial Accounting Standards so as to support the fairness of values in the financial statements. Data collection method uses literature study method, observation, interview and questionnaire. The analysis method used is descriptive method. The results showed that PT. Sutrakabel Intimandiri acknowledged the receivables when the invoice was issued and the bad debt expense when the collection of uncollectible receivables occurred. PT. Sutrakabel Intimandiri measures receivables by determining of bad deb expenses using the direct elimination method. The receivable value is presented after deducting the receivables that have been written off and the bad debt expense is presented by recording in different periods as sales revenue is recorded. There is no net realizable value of receivables in the balance sheet. Accounts receivable and bad debt expense accounting treatment carried out by PT. Sutrakabel Intimandiri is not yet fully in accordance with the applicable Financial

Accounting Standards so that it does not support the fairness of values in the financial statements.

Keyword : Receivables, Bad Debt Expense, Accounting Treatment of Receivables, Value Fairness

I. Pendahuluan

Dalam menghadapi persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, setiap perusahaan pasti menerapkan berbagai strategi agar dapat bersaing dan bertahan di dunia usaha. Salah satu strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan penjualan kredit disamping penjualan tunai. Dengan penjualan kredit perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan dapat mencapai tujuannya yaitu untuk mendapatkan laba yang optimum. Sehingga hal ini menimbulkan prosedur pencatatan piutang usaha atau dagang yang harus dilakukan oleh perusahaan penjual, yang tentunya akan menimbulkan suatu permasalahan jika ada piutang yang tidak tertagih oleh perusahaan.

Piutang dagang atau jasa memiliki nilai yang paling tinggi karena timbul akibat kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang atau jasa. Piutang termasuk aset lancar dan merupakan suatu hal yang sangat penting karena menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang diharapkan dapat dicairkan dalam waktu kurang dari satu tahun. Akan tetapi, terkadang timbul suatu masalah yang merupakan bagian dari konsekuensi adanya kebijakan kredit, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak dapat menagih sebagian dari piutangnya.

Piutang yang tidak dapat ditagih menyebabkan perusahaan harus melakukan perlakuan akuntansi piutang yang tepat untuk mengelola piutang meliputi pengakuan, pengukuran dan penyajian piutang. Hal ini dilakukan agar nilai piutang yang disajikan adalah nilai yang benar-benar dapat ditagih. Terkadang perusahaan tidak mengetahui siapa saja pelanggannya yang tidak dapat melunasi hutangnya, maka perusahaan mengalami kesulitan dalam menyajikan nilai piutang yang benar-benar dapat ditagih didalam

laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya melakukan pengukuran piutang yang tepat dengan tidak melakukan penghapusan langsung pada piutang tak tertagih, melainkan membuat penyisihan piutang tak tertagih terlebih dahulu agar nilai piutang yang disajikan tidak terlalu tinggi dari nilai yang sebenarnya dapat ditagih. Piutang yang dinyatakan tidak dapat ditagih oleh perusahaan dicatat sebagai beban dan tentunya juga harus disajikan sesuai dengan yang sebenarnya sehingga perlakuan terhadap beban penyisihan piutang ini pun perlu diperhatikan.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Nilai piutang bersih akan disajikan didalam laporan posisi keuangan dan beban akan disajikan didalam laporan laba rugi komprehensif. Laporan keuangan yang telah dibuat harus disajikan secara wajar dan mampu menggambarkan kondisi keuangan yang ada di perusahaan di waktu tertentu. Jika perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang yang dilakukan perusahaan tidak tepat, maka akan membuat laporan keuangan menjadi tidak wajar dan tidak mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya karena tidak menyajikan nilai piutang dan beban penyisihan piutang secara wajar.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kewajaran nilai dalam *financial statement*.

Populasi dari penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan piutang dan laporan keuangan PT. Sutrakabel Intimandiri selama tiga tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana penulis mengambil semua bagian dari populasi untuk diteliti yaitu meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan dokumen piutang PT.Sutrakabel Intimandiri selama tiga tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang dihadapi, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Perlakuan Akuntansi Piutang PT.Sutrakabel Intimandiri

Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang pada PT.Sutrakabel Intimandiri diakui ketika invoice telah diterbitkan atau ketika barang diserahkan kepada pelanggan. Hal ini diawali ketika pihak *marketing* melakukan penawaran harga dengan pelanggan, setelah harga disepakati diantara kedua belah pihak termasuk ketentuan besarnya uang muka yaitu minimal 10% maka pelanggan akan mengirim *Purchase Order (PO)* kepada *marketing*. Ketika *Purchase Order (PO)* diterima oleh *marketing*, pihak *marketing* memeriksa jenis produk, jumlah dan harga yang tercantum serta cara pembayaran yang di pilih. Jika pembayaran dilakukan secara tunai maka tidak ada perlakuan khusus oleh pihak *marketing*. Tetapi jika pembayaran dilakukan secara kredit maka pihak *marketing* akan melihat terlebih dahulu histori pembayaran pelanggan tersebut pada transaksi sebelumnya. Jika ada masalah pada transaksi sebelumnya, maka pelanggan tersebut tidak boleh melakukan pembayaran secara kredit atau diperbolehkan dengan ketentuan tertentu. Jika dia adalah pelanggan baru, maka PT.Sutrakabel Intimandiri akan melakukan survey pada perusahaan pelanggan secara langsung untuk mengetahui aktivitas keuangan disana.

Setelah pengecekan dilakukan dan semuanya sesuai, pihak *marketing* meminta persetujuan kepada direktur akan *Purchase Order (PO)* tersebut. Lalu, pihak *marketing* membuat invoice uang muka penjualan. Ketika pelanggan membayar sejumlah uang muka penjualan yang telah disepakati maka bagian *accounting* mengakui uang muka penjualan dan PPN keluaran dengan membuat jurnal.

Setelah pelanggan menyelesaikan pembayaran uang muka dan barang siap untuk dikirim maka invoice dapat segera dikirim bersamaan dengan barang yang dipesan oleh pelanggan. Ketika invoice diterbitkan atau ketika barang diterima oleh pelanggan, maka bagian *accounting* akan mengakui penjualan, PPN keluaran dan

piutang serta menghapus uang muka penjualan yang telah dibayarkan.

Pengukuran Piutang

Piutang dagang umum dalam PT.Sutrakabel Intimandiri diharapkan dapat ditagih paling lambat 90 hari setelah barang dikirim dari gudang. Pada PT.Sutrakabel Intimandiri, apabila terdapat pelanggannya yang benar-benar tidak dapat melunasi hutangnya, maka PT.Sutrakabel Intimandiri akan menyita aset pelanggan yang masih tersisa dan menjualnya. Sedangkan nilai piutang yang akan dihapuskan adalah nilai sisa piutang setelah dikurangi nilai dari hasil penjualan aset penyitaan pelanggan. Meskipun begitu, bagian penagihan tetap melakukan penagihan dengan kemungkinan pelanggan pailit tersebut dapat melunasi hutangnya dikemudian hari. Penghapusan piutang secara langsung yang dilakukan PT.Sutrakabel Intimandiri mengakibatkan jumlah piutang untuk tahun 2015 menjadi Rp 40.846.610.161,26, tahun 2016 menjadi Rp 46.075.693.365,07 dan untuk tahun 2017 menjadi Rp 60.523.771.844,06 yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian Piutang

Piutang pada PT.Sutrakabel Intimandiri terdiri dari piutang dagang dan piutang lain-lain (karyawan) yang disajikan pada pos aset lancar dalam laporan posisi keuangan. Piutang dagang dibagi menjadi piutang PLN dan piutang umum. Pemisahan antara piutang PLN dengan piutang umum dikarenakan adanya perbedaan perlakuan pajak diantara keduanya.

PT.Sutrakabel Intimandiri tidak menggunakan metode penyisihan piutang

maka piutang yang disajikan merupakan nilai piutang setelah dikurangi dengan nilai piutang yang telah dihapuskan dan tidak ada penyajian penyisihan piutang tak tertagih pada laporan posisi keuangan.

2. Perlakuan Akuntansi Beban Penyisihan Piutang PT.Sutrakabel Intimandiri

Pengakuan Beban Penyisihan Piutang

Pengakuan beban piutang tak tertagih pada PT. Sutrakabel Intimandiri adalah ketika terjadi penghapusan piutang tak tertagih. Dikarenakan PT. Sutrakabel Intimandiri menggunakan penghapusan langsung dan tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih maka beban piutang tak tertagih diakui bersamaan dengan pernyataan pelanggan bahwa pelanggan benar-benar tidak bisa melunasi hutangnya bukan pada saat diakuinya penyisihan piutang tak tertagih.

Pengukuran Beban Penyisihan Piutang

PT. Sutrakabel Intimandiri menggunakan metode penghapusan langsung dalam mengukur beban piutang tak tertagih. Nilai kerugian piutang tak tertagih yang dihapuskan pada PT. Sutrakabel Intimandiri adalah nilai piutang yang telah dikurangi dengan hasil penjualan aset sitaan pelanggan. Penggunaan metode penghapusan langsung ini menyebabkan beban dicatat dalam periode yang berbeda sebagaimana pendapatan penjualan dicatat. Diketahui jumlah piutang tak tertagih pada PT. Sutrakabel Intimandiri tahun 2015 sebesar Rp 403.968.570,76, tahun 2016 sebesar Rp 626.624.822,20 dan tahun 2017 sebesar Rp 574.975.832,00.

Tahun 2015

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 403,968,570,76	
Piutang		Rp 403,968,570,76

Tahun 2016

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 626,624,822.20	
Piutang		Rp 626,624,822.20

Tahun 2017

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 574,975,832,00	
Piutang		Rp 574,975,832,00

Penyajian Beban Penyisihan Piutang

Perkiraan lain yang terkait dengan piutang adalah beban piutang tak tertagih. Berdasarkan laporan laba rugi PT.Sutrakabel Intimandiri diketahui bahwa beban piutang tak tertagih disajikan didalam laporan laba rugi pada pos beban lain-lain dan bukan pada beban operasi.

3. Kewajaran Nilai PT. Sutrakabel Intimandiri

PT. Sutrakabel Intimandiri menyajikan nilai piutang tahun 2015 sebesar Rp 40.846.610.161,26, tahun 2016 sebesar Rp 46.075.693.365,07 dan tahun 2017 sebesar Rp 60.523.771.844,06. Nilai piutang ini disajikan dalam laporan posisi keuangan bagian aset lancar setelah dikurangi dengan nilai piutang yang telah dihapuskan. Dimana nilai piutang yang dihapuskan diakui sebagai beban piutang tak tertagih. Beban piutang tak tertagih PT. Sutrakabel Intimandiri tahun 2015 sebesar Rp 403.968.570,76, tahun 2016 sebesar Rp 626.624.822,20 dan tahun 2017 sebesar Rp 574.975.832,00. Beban piutang tak tertagih ini dicatat dalam periode yang berbeda sebagaimana pendapatan penjualan dicatat. Hal ini terjadi karena PT. Sutrakabel Intimandiri tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih, sehingga nilai piutang dan beban piutang tak tertagih yang tercantum dalam laporan keuangan dianggap belum wajar.

4. Evaluasi terhadap Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang Umum dan Beban Penyisihan Piutang

Penulis berpendapat bahwa perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang pada PT. Sutrakabel Intimandiri belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran piutang dan beban piutang tak tertagih yang dilakukan PT. Sutrakabel Intimandiri, dimana PT. Sutrakabel Intimandiri melakukan penghapusan piutang tak tertagih secara langsung dan tidak membuat penyisihan piutang. seharusnya PT. Sutrakabel Intimandiri melakukan penyisihan piutang tak tertagih agar nilai piutang di dalam laporan posisi keuangan adalah nilai realisasi bersih dan besarnya beban piutang tak tertagih dicatat dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan penjualan dicatat. Terdapat tiga metode dalam menentukan penyisihan piutang tak tertagih, yaitu sebesar persentase tertentu dari jumlah penjualan, sebesar persentase tertentu dari jumlah saldo akhir piutang dan berdasarkan analisa umur piutang. Penulis berpendapat bahwa sebaiknya PT.Sutrakabel Intimandiri melakukan penyisihan piutang tak tertagih dengan metode analisa umur piutang, karena dengan metode tersebut perusahaan memperhitungkan taksiran kerugian piutang lebih mendekati kebenaran, akurat dan terperinci karena dilakukan perkiraan untuk masing-masing debitur.

Dibawah ini penulis membuat perbandingan antara penghapusan langsung dengan penyisihan piutang tak tertagih menggunakan analisa umur piutang :

a. Penentuan Skedul Umur Piutang (*Aging Schedule*)

Sebelum menghitung beban piutang tak tertagih menggunakan metode penyisihan dengan analisa umur piutang,

kita perlu membuat skedul umur piutang dari piutang yang ada pada PT.Sutrakabel Intimandiri. Pembuatan skedul umur piutang ini berdasarkan saldo akhir tahun dari piutang dagang umum. Hasil dari skedul umur piutang akan menjadi dasar penentuan persentase estimasi piutang tak tertagih dan diterapkan ke dalam masing-masing kelompok umur piutang.

Tabel 1
Skedul Umur Piutang

Ket. (Hari)	2015	2016	2017	Total
Belum Jatuh Tempo	Rp 27,000,005,277.00	Rp 38,262,796,929.07	Rp 48,477,013,310.86	Rp 113,739,815,516.93
1-30	Rp 3,543,979,886.00	Rp 4,001,988,314.00	Rp 1,060,519,972.00	Rp 8,606,488,172.00
31-60	Rp 1,861,369,000.00	Rp 1,668,490,152.00	Rp 2,226,066,753.00	Rp 5,755,925,905.00
61-90	Rp 6,926,278,100.26	Rp 1,403,325,510.00	Rp 7,805,581,231.00	Rp 16,135,184,841.26
91-120	Rp 130,075,250.00	Rp 42,086,847.00	Rp 61,801,090.00	Rp 233,963,187.00
>120	Rp 1,384,902,648.00	Rp 697,005,613.00	Rp 892,789,487.20	Rp 2,974,697,748.20
Total	Rp 40,846,610,161.26	Rp 46,075,693,365.07	Rp 60,523,771,844.06	Rp 147,446,075,370.39

Sumber : Data Olahan

Hasil perhitungan Tabel 4.5 menunjukkan piutang yang belum jatuh tempo mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti bahwa penjualan kredit yang dilakukan oleh PT.Sutrakabel Intimandiri meningkat. Sedangkan piutang yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 120 hari ditahun 2016 mengalami penurunan dan ditahun 2017 mengalami peningkatan. Semakin lama umur piutang tersebut maka semakin besar kemungkinan untuk tidak tertagihnya. Oleh karena itu, keadaan dimana piutang yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 120 hari ini diperlukan perhatian khusus karena

kemungkinan tidak tertagihnya lebih besar dan tentunya akan merugikan perusahaan.

b. Penentuan Beban Piutang tak Tertagih dengan Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Setelah melakukan penentuan skedul umur piutang dilanjutkan dengan menentukan estimasi piutang tak tertagih dari jumlah piutang yang ada. Penentuan estimasi piutang tak tertagih ini dilakukan untuk masing-masing kategori dalam skedul umur piutang yang telah dibuat. Pada Tabel 4.6 akan dijelaskan mengenai estimasi piutang tak tertagih untuk tahun 2015.

Tabel 2
Persentase Estimasi Piutang tak Tertagih Tahun 2015

Keterangan	Jumlah	Persentase Estimasi Piutang tak Tertagih	Estimasi tak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp 27,000,005,277.00	0.25%	Rp 67,500,013.19
1-30 Hari	Rp 3,543,979,886.00	0.50%	Rp 17,719,899.43
31-60 Hari	Rp 1,861,369,000.00	1%	Rp 18,613,690.00
61-90 Hari	Rp 6,926,278,100.26	3%	Rp 207,788,343.01
91-120 Hari	Rp 130,075,250.00	5%	Rp 6,503,762.50
>120 Hari	Rp 1,384,902,648.00	8%	Rp 110,792,211.84
Total	Rp 40,846,610,161.26		Rp 428,917,919.97

Sumber : Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 menunjukkan persentase estimasi piutang tak tertagih dari piutang dagang umum perusahaan untuk kelompok belum jatuh tempo sebesar 0,25%, umur 1-30 hari sebesar 0,50%, umur 31-60 hari sebesar 1%,

umur 61-90 hari sebesar 3%, umur 91-120 hari sebesar 5% dan lebih dari 120 hari sebesar 8%. Pencatatan yang akan dilakukan sehubungan dengan beban piutang tak tertagih pada tahun 2015 berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.6 adalah :

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 428,917,919.97	
Penyisihan Piutang tak Tertagih		Rp 428,917,919.97

Setelah ayat jurnal penyesuaian di posting, maka besarnya piutang dagang umum bersih yang akan dilaporkan dalam

laporan posisi keuangan per 31 Desember 2015 adalah :

Piutang Umum	Rp 40,846,610,161.26
Penyisihan Piutang tak Tertagih	<u>Rp 428,917,919.97</u>
Nilai yang dapat direalisasikan	Rp 40,417,692,241.29

Selama tahun berjalan 2016 diketahui bahwa piutang yang tak tertagih adalah sebesar Rp 626.624.822,20.

Pencatatan yang akan dilakukan atas piutang tak tertagih tersebut adalah sebagai berikut :

Keterangan	Debet	Kredit
Penyisihan Piutang tak Tertagih	Rp 626,624,822.20	
Piutang		Rp 626,624,822.20

Pencatatan diatas mengakibatkan nilai pada akun penyisihan piutang tak tertagih menjadi bersaldo debet yaitu sebesar Rp 197.706.902,20. Saldo ini akan menjadi saldo awal dalam akun penyisihan piutang tak tertagih untuk perhitungan

penyisihan piutang tak tertagih tahun berikutnya. Pada akhir tahun 2016 penyisihan piutang tak tertagih dibuat kembali berdasarkan nilai piutang akhir tahun 2016.

Tabel 3
Persentase Estimasi Piutang tak Tertagih Tahun 2016

Keterangan	Jumlah	Persentase Estimasi Piutang tak Tertagih	Estimasi tak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp 38,262,796,929.07	0.5%	Rp 191,313,984.65
1-30 Hari	Rp 4,001,988,314.00	1%	Rp 40,019,883.14
31-60 Hari	Rp 1,668,490,152.00	3%	Rp 50,054,704.56
61-90 Hari	Rp 1,403,325,510.00	5%	Rp 70,166,275.50
91-120 Hari	Rp 42,086,847.00	7%	Rp 2,946,079.29
>120 Hari	Rp 697,005,613.00	10%	Rp 69,700,561.30
Total	Rp 46,075,693,365.07		Rp 424,201,488.44

Sumber : Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan persentase estimasi piutang tak tertagih dari piutang dagang umum perusahaan untuk kelompok belum jatuh tempo sebesar 0,5%, umur 1-30 hari sebesar 1%, umur 31-60 hari sebesar 3%, umur 61-90 hari sebesar 5%, umur 91-120

hari sebesar 7% dan lebih dari 120 hari sebesar 10%. Diketahui penyisihan piutang tak tertagih tahun sebelumnya bersaldo debet sebesar Rp 197.706.902,20. Maka ayat jurnal penyesuaian yang akan dibuat pada akhir tahun 2016 adalah :

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 621,908,390.64	
Penyisihan Piutang tak Tertagih		Rp 621,908,390.64

Setelah ayat jurnal penyesuaian di posting, maka besarnya piutang dagang umum bersih yang akan dilaporkan dalam

laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016 adalah :

Piutang Umum	Rp 46,075,693,365.07
Penyisihan Piutang tak Tertagih	<u>Rp 424,201,488.44</u>
Nilai yang dapat direalisasikan	Rp 45,651,491,876.63

Selama tahun 2017 diketahui bahwa piutang yang tak tertagih adalah sebesar Rp

574.975.832,00. Pencatatan yang dilakukan atas piutang tak tertagih ini adalah :

Keterangan	Debet	Kredit
Penyisihan Piutang tak Tertagih	Rp 574,975,832.00	
Piutang		Rp 574,975,832.00

Pencatatan diatas mengakibatkan nilai pada akun penyisihan piutang tak tertagih menjadi bersaldo debit yaitu sebesar Rp 150.774.343,56. Saldo ini akan menjadi saldo awal dalam akun penyisihan

piutang tak tertagih tahun 2017. Pada akhir tahun 2017, penyisihan piutang tak tertagih dihitung kembali berdasarkan nilai piutang dagang umum akhir tahun 2017.

Tabel 4
Persentase Estimasi Piutang tak Tertagih Tahun 2017

Keterangan	Jumlah	Persentase Estimasi Piutang tak Tertagih	Estimasi tak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp 48,477,013,310.86	0.25%	Rp 121,192,533.28
1-30 Hari	Rp 1,060,519,972.00	1%	Rp 10,605,199.72
31-60 Hari	Rp 2,226,066,753.00	2%	Rp 44,521,335.06
61-90 Hari	Rp 7,805,581,231.00	4%	Rp 312,223,249.24
91-120 Hari	Rp 61,801,090.00	8%	Rp 4,944,087.20
>120 Hari	Rp 892,789,487.20	10%	Rp 89,278,948.72
Total	Rp 60,523,771,844.06		Rp 582,765,353.22

Sumber : Data Olahan

Hasil perhitungan pada Tabel 4.8 menunjukkan persentase estimasi piutang tak tertagih dari piutang dagang umum perusahaan untuk kelompok belum jatuh tempo sebesar 0,25%, umur 1-30 hari sebesar 1%, umur 31-60 hari sebesar 2%, umur 61-90 hari sebesar 4%, umur 91-120

hari sebesar 8% dan lebih dari 120 hari sebesar 10%. Diketahui bahwa penyisihan piutang tak tertagih sebelumnya bersaldo debit yaitu sebesar Rp 150.774.343,56. Maka ayat jurnal penyesuaian yang akan dibuat pada akhir tahun 2017 adalah :

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 733,539,696.78	
Penyisihan Piutang tak Tertagih		Rp 733,539,696.78

Setelah ayat jurnal penyesuaian tersebut diposting, maka besarnya piutang dagang umum bersih yang akan dilaporkan

dalam laporan posisi keuangan per 31 Desember 2017 adalah :

Piutang Umum	Rp 60,523,771,844.06
Penyisihan Piutang tak Tertagih	<u>Rp 582,765,353.22</u>
Nilai yang dapat direalisasikan	Rp 59,941,006,490.84

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap beban piutang tak tertagih pada PT. Sutrakabel Intimandiri dengan menggunakan analisa umur piutang berbeda dengan metode penghapusan langsung yang diterapkan oleh perusahaan. Penulis juga berpendapat bahwa penyajian beban piutang tak tertagih pun perlu ditinjau ulang, karena seharusnya beban piutang tak tertagih

disajikan sebagai bagian dari beban operasi bukan beban lain-lain. Untuk itu, pada Tabel 4.9, Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 dapat dilihat perbandingan metode penyisihan dengan metode penghapusan langsung terhadap penyajian piutang pada bagian aset lancar dan penyajian beban piutang tak tertagih pada bagian beban operasi.

Tabel 5
Pengaruh Metode Penyisihan terhadap Aset Lancar dan Laba Rugi
Tahun 2015

Keterangan	Laporan Perusahaan	PSAK (Metode Penyisihan)	Selisih
POS NERACA SEBAGIAN			
Piutang Umum	Rp 40,846,610,161.26	Rp 40,846,610,161.26	-
Penyisihan Piutang tak Tertagih	-	Rp 428,917,919.97	(Rp 428,917,919.97)
Piutang Umum Bersih	Rp 40,846,610,161.26	Rp 40,417,692,241.29	Rp 428,917,919.97
Total Aset Lancar	Rp 211,484,452,660.12	Rp 211,055,534,740.15	Rp 428,917,919.97
POS LABA-RUGI SEBAGIAN			
Beban Operasi	Rp 26,723,232,724.70	Rp 26,723,232,724.70	-
Beban Piutang tak Tertagih	-	Rp 428,917,919.97	(Rp 428,917,919.97)
Pendapatan lain-lain	Rp 1,751,400,359.36	Rp 1,751,400,359.36	-
Beban lain-lain	Rp 3,311,738,871.14	Rp 3,311,738,871.14	-
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 403,968,570.76	-	Rp 403,968,570.76
Laba Komersial	Rp 4,570,775,381.52	Rp 4,545,826,032.31	Rp 24,949,349.21

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 4.9 menjelaskan bahwa piutang bersih pada aset lancar disajikan lebih rendah setelah piutang kotor dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan selisih sebesar Rp 428.917.919,97 dan aset lancar disajikan lebih rendah dengan selisih sebesar Rp 428.917.919,97 dimana piutang kotor dan penyisihan piutang tak tertagih tetap disajikan didalam

laporan posisi keuangan. Sedangkan beban piutang tak tertagih disajikan lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp 24.949.349,21 serta laba komersial disajikan lebih rendah dengan selisih sebesar Rp 24.949.349,21 dimana beban piutang tak tertagih disajikan didalam laporan laba rugi komprehensif pada pos beban operasi bukan pada pos beban lain-lain.

Tabel 6
Pengaruh Metode Penyisihan terhadap Aset Lancar dan Laba Rugi
Tahun 2016

Keterangan	Laporan Perusahaan	PSAK (Metode Penyisihan)	Selisih
POS NERACA SEBAGIAN			
Piutang Umum	Rp 46,075,693,365.07	Rp 46,075,693,365.07	-
Penyisihan Piutang tak Tertagih	-	Rp 424,201,488.44	(Rp 424,201,488.44)
Piutang Umum Bersih	Rp 46,075,693,365.07	Rp 45,651,491,876.63	Rp 424,201,488.44
Total Aset Lancar	Rp 221,616,616,578.79	Rp 221,192,415,090.35	Rp 424,201,488.44
POS LABA-RUGI SEBAGIAN			
Beban Operasi	Rp 30,493,856,913.73	Rp 30,493,856,913.73	-
Beban Piutang tak Tertagih	-	Rp 621,908,390.64	(Rp 621,908,390.64)
Pendapatan lain-lain	Rp 1,741,841,699.20	Rp 1,741,841,699.20	-
Beban lain-lain	Rp 4,264,673,588.92	Rp 4,264,673,588.92	-
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 626,624,822.20	-	Rp 626,624,822.20
Laba Komersial	Rp 10,325,609,334.29	Rp 10,330,325,765.83	(Rp 4,716,431.56)

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 4.10 menjelaskan bahwa piutang bersih pada aset lancar disajikan lebih rendah setelah piutang kotor dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan selisih sebesar Rp 424.201.488,44 dan aset lancar disajikan lebih rendah dengan selisih sebesar Rp 424.201.488,44 dimana piutang kotor dan penyisihan piutang tak tertagih tetap disajikan didalam laporan posisi

keuangan. Sedangkan beban piutang tak tertagih disajikan lebih rendah dengan selisih sebesar Rp 4.716.431,56 serta laba komersial disajikan lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp 4.716.431,56 dimana beban piutang tak tertagih disajikan didalam laporan laba rugi komprehensif pada pos beban operasi bukan pada pos beban lain-lain.

Tabel 7
Pengaruh Metode Penyisihan terhadap Aset Lancar dan Laba Rugi
Tahun 2017

Keterangan	Laporan Perusahaan	PSAK (Metode Penyisihan)	Selisih
POS NERACA SEBAGIAN			
Piutang Umum	Rp 60,523,771,844.06	Rp 60,523,771,844.06	-
Penyisihan Piutang tak Tertagih	-	Rp 582,765,353.22	(Rp 582,765,353.22)
Piutang Umum Bersih	Rp 60,523,771,844.06	Rp 59,941,006,490.84	Rp 582,765,353.22
Total Aset Lancar	Rp 233,217,060,526.80	Rp 232,634,295,173.58	Rp 582,765,353.22
POS LABA-RUGI SEBAGIAN			
Beban Operasi	Rp 33,686,682,220.71	Rp 33,686,682,220.71	-
Beban Piutang tak Tertagih	-	Rp 733,539,696.78	(Rp 733,539,696.78)
Pendapatan lain-lain	Rp 2,371,003,834.63	Rp 2,371,003,834.63	-
Beban lain-lain	Rp 4,632,213,245.70	Rp 4,632,213,245.70	-
Beban Piutang tak Tertagih	Rp 574,975,832.00	-	Rp 574,975,832.00
Laba Komersial	Rp 24,373,072,063.86	Rp 24,214,508,199.08	Rp 158,563,864.78

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 4.11 menjelaskan bahwa piutang bersih pada aset lancar disajikan lebih rendah setelah piutang kotor dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan selisih sebesar Rp 582.765.353,22 dan aset lancar disajikan lebih rendah dengan selisih sebesar Rp 582.765.353,22 dimana piutang kotor dan penyisihan piutang tak tertagih tetap disajikan didalam laporan posisi keuangan. Sedangkan beban piutang tak tertagih disajikan lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp 158.563.864,78 serta laba komersial disajikan lebih rendah dengan selisih sebesar Rp 158.563.864,78 dimana beban piutang tak tertagih disajikan didalam laporan laba rugi komprehensif pada pos beban operasi bukan pada pos beban lain-lain.

Penulis pun berpendapat bahwa perlakuan akuntansi untuk penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan oleh PT. Sutrakabel Intimandiri perlu ditinjau ulang. Dimana seharusnya pencatatan kembali piutang yang telah dihapuskan diawali dengan dikeluarkannya nilai piutang tersebut dari perkiraan penghapusan piutang dengan mengkredit penyisihan piutang bukan dengan pendapatan lain-lain. Setelah itu piutang tersebut baru dilakukan pelunasannya. PT. Sutrakabel Intimandiri menerima pembayaran piutang yang telah dihapuskan sebesar Rp 125.000.000,00. Maka pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh PT. Sutrakabel Intimandiri adalah :

Untuk membalikkan penghapusan piutang

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang	Rp 125,000,000.00	
Penyisihan Piutang tak Tertagih		Rp 125,000,000.00

Untuk pelunasan piutang

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Rp 125,000,000.00	
Piutang		Rp 125,000,000.00

5. Evaluasi terhadap Kewajaran Nilai dalam *Financial Statement* PT. Sutrakabel Intimandiri

Penyajian piutang dagang umum pada laporan keuangan PT. Sutrakabel Intimandiri disajikan pada laporan posisi keuangan bagian aset lancar dan penyajian beban piutang tak tertagih pada laporan laba rugi bagian biaya lain lain. Piutang dagang umum disajikan dengan lengkap yaitu total piutang usaha setelah dikurangi piutang tak tertagih. Sedangkan didalam laporan laba rugi, kerugian atas piutang yang dihapuskan disajikan sebagai biaya lain-lain. Nilai piutang dan beban piutang tak tertagih yang disajikan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Sutrakabel Intimandiri telah penulis uraikan meliputi dasar pengakuan, pengukuran dan penyajiannya di dalam laporan keuangan, dimana PT.

Sutrakabel Intimandiri menggunakan metode penghapusan langsung dalam mengukur piutang dan beban piutang tak tertagih.

Penulis berpendapat, atas prinsip akuntansi yang digunakan oleh PT. Sutrakabel Intimandiri dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan posisi keuangan PT. Sutrakabel Intimandiri per 31 Desember 2015 – 31 Desember 2017 dan laporan laba rugi per 31 Desember 2015 – 31 Desember 2017 belum disajikan secara wajar dalam hal penyajian nilai piutang dan beban penyisihan piutang. Hal ini dapat dilihat dari tidak disajikannya beban penyisihan piutang pada pos beban operasi, diakuinya kembali penerimaan piutang yang telah dihapuskan sebagai pendapatan lain-lain dan tidak adanya perhitungan penyisihan piutang tak tertagih sehingga tidak sesuai dengan Prinsip Penandingan dan Prinsip Konservatisme.

IV. Kesimpulan

- Perlakuan akuntansi piutang dagang dan beban penyisihan piutang pada PT. Sutrakabel Intimandiri terdiri dari pengakuan piutang yang dilakukan ketika invoice diterbitkan atau ketika barang diserahkan kepada pelanggan sedangkan pengakuan penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Sedangkan pengakuan beban piutang tak tertagih diakui ketika ada penghapusan piutang tak tertagih. PT. Sutrakabel Intimandiri menggunakan metode penghapusan langsung untuk menghapus piutang tak tertagih. Pengukuran piutang yang dilakukan PT. Sutrakabel Intimandiri yaitu dengan menetapkan beban piutang tak tertagih menggunakan metode penghapusan langsung. Piutang disajikan pada pos aset lancar dalam laporan posisi keuangan dengan nilai piutang setelah dikurangi dengan nilai piutang yang telah dihapuskan dan beban piutang tak tertagih disajikan pada pos beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif dengan pencatatan dalam periode yang berbeda sebagaimana pendapatan penjualan dicatat karena perusahaan menggunakan penghapusan langsung.
- PT. Sutrakabel Intimandiri tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih. Hal ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih (nilai wajar) atas piutang dagang umum dan beban piutang tak tertagih untuk tahun berjalan.
- Perlakuan akuntansi piutang dan beban penyisihan piutang meliputi pengakuan, pengukuran dan penyajian atas prinsip

akuntansi yang digunakan PT. Sutrakabel Intimandiri dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum dapat menunjang kewajaran nilai pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT. Sutrakabel Intimandiri per 31 Desember 2015-2017 yang telah disajikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. Jakarta : PT Grasindo.
- Jr, Walter T. Harrison et al. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 8. Jilid 1. Alih Bahasa : Gina Gania. Jakarta : Erlangga.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kieso, Donald E et al. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Volume 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Cetakan ke 3. Edisi 2. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Purwaji, Agus dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sasongko, Catur dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Stice et al. 2011. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Edisi 16, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung : Alfabeta CV. Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Cetakan 1. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan 1. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Warren, Carl S et al. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 4. Alih bahasa : Tim Editor Penerbit Salemba. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal dan Lainnya

- Andika, Cicilia. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada UD Sinar Jaya*. STIE Kesuma Negara Blitar. Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA) Vol 1:1. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/206>. [Diunduh 03 April 2018, 15 : 16 WIB].
- Costa, Imanuella Fensi da. 2015. *Analisis Kerugian Piutang tak Tertagih pada PT.Metta Karuna Jaya*. Makassar. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA) Vol 3:1.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7334/6836>.

[Diunduh 19 Maret 2018, 16 : 43 WIB].

Fajarrohmi, Ria. 2015. *Perlakuan Akuntansi Piutang Air terhadap Kewajiban Nilai dan Beban Penyisihan Piutang pada Laporan Keuangan PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor*. Universitas Pakuan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE) Vol 1:1. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/292>. [Diunduh 14 April 2018, 20 : 59 WIB].

Hati, Shinta Wahyu dan Nababan, Yulia. 2014. *Perlakuan Akuntansi terhadap Piutang pada Unit Bisnis Infrastruktur PT.PLN Batam*. Politeknik Negri Batam. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol 2:2. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/163>.

[Diunduh 19 Maret 2018, 20 : 19 WIB].

Manuel, Aprilia V, Manossoh, Hendrik dan Affandi, Dhullo. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang di PT.Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta*. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 12:2.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17845>.

[Diunduh 18 Maret 2018, 19 : 25 WIB].

Ridwan, Dede. 2015. *Perlakuan Akuntansi Piutang Tower terhadap Kewajiban Nilai dan Beban Penyisihan Piutang dalam Laporan Keuangan PT.Armino Catur Pratama Kabupaten Bogor*. Skripsi. Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Yuniyanti, Riza Dwi, Lestari, Tri dan Susanti, Widya. 2016. *Analisis Kewajiban Laporan Keuangan atas Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Karyawan Sampoerna Unit Pelayanan Rungkut 2 Surabaya*. Universitas Bhayangkara Surabaya. E-Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity Vol 2:1. <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/199>. [Diunduh 15 April 2018, 08 : 24 WIB].